

**ANALYSIS OF EXTERNAL FACTORS THAT INFLUENCE
LEARNING DIFFICULTIES ON SOCIAL LEARNING STUDENTS
PRIMARY SCHOOL GRADE V IN GROUP I SUB TAMPAN
DISTRICT PEKANBARU CITY**

Ristamala Sari, Hendri Marhadi, Zariul Antosa

ristamalasari002@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
Phone. 085272005965

*Primary Teacher Education
Faculty Of Teacher Training and Education
University Of Riau, Pekanbaru*

Abstract : *This research motivated by the lowest result of students school grade V in group 1 sub tampan district pekanbaru city in social learning that caused by learning enviroment, inadequate of book package, how to teach teachers, lack of attention from parents and ect. Problems in this subjects made students low so that is caused learning result not appropriate with the expected. This reseach used quantitive descriptive method which aim to know what the extern factors are more dominant affect to difficulties in social learning students school grade V in group 1 sub tampan district pekanbaru city. This research subject consist of 60 students. The retrieve data used questionnaire technique. From this result research was more dominant is parents do not fair with percentage 7,4%. from playmate indicator with percentage 5,6%. This indicates that that externs factors that dominant affect the learning difficulties into the social science learning class V cluster 1 Tampan District, Pekanbaru City is the parental factor of favoritism.*

Key Words: *Analysis, Extern Factors, Difficulty Learning, Social Learning.*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR EKSTERN YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN SE-GUGUS I KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Ristamala Sari, Hendri Marhadi, Zariul Antosa

ristamalasari002@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
No. HP 085272005965

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang disebabkan oleh lingkungan belajar, buku paket yang kurang memadai, cara pengajaran guru, kurangnya perhatian dari orang tua, dan sebagainya. Permasalahan pada mata pelajaran ini membuat pemahaman siswa rendah sehingga berakibat hasil belajar tidak sesuai dengan yang di harapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor ekstern apakah yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Se-Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Subjek penelitian ini terdiri dari 60 siswa. Cara pengambilan data yang digunakan adalah teknik angket (kuesioner). Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan yang paling dominan ialah orang tua tidak berlaku adil atau orang tua pilih kasih dengan persentase 7,4%. Dari indikator teman sepermainan dengan persentase 5,6%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ekstern yang dominan mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V se-gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah faktor orang tua pilih kasih.

Key Words: Analisis, Faktor-Faktor Ekstern, Kesulitan Belajar, Pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi, antara manusia dewasa dengan siswa secara sistematis dan kontiniu (terus menerus), agar dapat mencapai tahap perkembangan secara optimal.

Menurut UUD 1945 jelas dicantumkan bahwa setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar yang dikelola oleh Negara, pemerintah pusat dan pemda yang bekerja sama melalui pembangunan sekolah-sekolah diseluruh daerah indonesia, yakni 3T (terdepan, terluar dan tertinggal) menurut Sofyan S Willis (2015: 100).

Mengingat pentingnya belajar di sekolah, menurut Dimyati (2006: 37) belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari, kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar dan juga dapat diamati oleh orang lain. Hal ini, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri. Maka kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangatlah penting bagi orang, agar didalam pendidikan tersebut dapat berjalan dengan sangat baik.

Pendidikan di Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran pokok, salah satunya yakni mata pelajaran (IPS) Ilmu Pengetahuan Sosial. Disamping itu juga IPS merupakan pelajaran yang berdiri sendiri sebagai intelegensi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial. Oleh karena itu, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai informasi.

Menurut Dimyati (2006:259) kegiatan belajar terdapat tiga tahap, yakni tahap sebelum belajar, kegiatan selama proses belajar, dan kegiatan sesudah belajar. Pada tahap sesudah belajar diharapkan siswa memiliki hasil belajar sebagai suatu kemampuan yang baik. Sedangkan bagi guru, perilaku belajar siswa merupakan hal yang dapat diamati dan dapat dievaluasi. Namun ketika di saat belajar, siswa banyak mengalami kesulitan belajar untuk mencapai tujuan belajar tersebut.

Kegagalan atau keterlambatan kemajuan siswa dalam belajar, salah satu faktor kesulitannya adalah faktor dari diri siswa dan dari luar diri siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 236) mengatakan faktor-faktor kesulitan belajar pada siswa adalah: (1) faktor anak didik, (2) faktor sekolah, (3) faktor keluarga, dan (4) masyarakat sekitar.

Permasalahan di Sekolah Dasar pada observasi awal SDN 136 Pekanbaru selama kegiatan PPL berlangsung bahwasannya pelajaran SBK, nilai rata-rata siswa berada diatas KKM. Namun berbeda pada mata pelajaran IPS.

Tabel 1. Data awal nilai rata-rata siswa kelas VB

No	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai rata-rata
			Tuntas	Tidak tuntas	
1	41	75	7 (17,07)	34 (82,92)	68,73

Nilai hasil pembelajaran IPS siswa rata-rata rendah, rendahnya nilai siswa dalam belajar IPS disebabkan oleh lingkungan belajar, buku paket yang kurang memadai, cara pengajaran guru, kurangnya perhatian dari orang tua, dan sebagainya. Kesulitan pada mata pelajaran ini membuat pemahaman siswa rendah sehingga berakibat hasil belajar siswa tidak sesuai yang di harapkan. Proses pembelajaran yang

kurang menarik akan mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS. Banyak ditemukan siswa yang memperoleh nilai jauh dibawah KKM yang ditetapkan. Kenyataan diatas tentunya dapat terjadi karena hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan kegiatan belajarnya.

Banyak sekali faktor-faktor yang terhambat atau penyebab kesulitan siswa dalam melakukan pembelajaran. Secara umum, permasalahan ini untuk mendeskripsikan faktor ekstern apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS. Jadi, berdasarkan masalah latar belakang yang diatas maka penulis ingin meneliti dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor Ekstern yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yakni: (1) Faktor-faktor ekstern apa sajakah yang mempengaruhi siswa kelas V SDN Se-Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam kesulitan belajar pada pembelajaran IPS? (2) Faktor-faktor ekstern apa yang paling lebih dominan mempengaruhi siswa kelas V SDN Se-Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam kesulitan belajar pada pembelajaran IPS?”

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui faktor-faktor ekstern apa sajakah yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor ekstern apakah yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Se-Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Pengertian belajar menurut Slameto (2013: 2) merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar dapat didefinisikan sebagai yakni sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Anurrahman (2013: 38) mengatakan bahwa dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui. Belajar definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dan dapat dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, dan setelah mengalami belajar akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Menurut Mulyono Abdurrahman (2010: 6) Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan. Sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Menurut Baharudddin (2010: 173) kesulitan belajar (*learning difficulty*) merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan pada lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar didasarkan atas suatu kondisi dari belajar yang terganggu untuk mencapai hasil belajar. Hal tersebut disebabkan oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 236) mengatakan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar memiliki berbagai macam sudut pandang yang terdiri atas beberapa aspek lainnya, diantaranya yakni: sekolah, keluarga dan masyarakat.

Beberapa faktor dalam sekolah yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut, yakni:

1. Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Faktor-faktor sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pribadi guru yang kurang baik
- b. Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.
- c. Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
- d. Alat/media yang memadai. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.
- e. Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik.
- f. Fasilitas fisik sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
- g. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.

2. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut, yakni:

- a. Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.
- b. Kesehatan keluarga yang kurang baik.
- c. Perhatian orang tua yang tidak memadai.
- d. Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang.
- e. Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan. Orang tua pilih kasih dalam mengayomi anak.
- f. Anak yang terlalu banyak membantu orang tua.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Beberapa faktor dalam masyarakat yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut, yakni:

- a. Media massa merupakan termasuk dalam radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, dan sebagainya.
- b. Teman bergaul atau teman sepermainan

Istilah (Ilmu Pengatahuan Sosial) IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*" dalam kurikulum persekolahan di Negara lain,

khususnya di Negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975. Menurut Ali Amran Udin dalam Abu Hmadi (2003: 2) *sosial studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang di sederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah (*elementary and secondary school*). Dengan begitu, ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya, yang sederajat. Materi dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan sosial seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Psikologi Sosial, Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum dan ilmu-ilmu sosial lainnya, dijadikan bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Sedangkan menurut Uno dalam rusamawan (2008: 3) mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan di gunakan selama proses pembelajaran”.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan Se-Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang terdiri dari 5 Sekolah Dasar tetapi hanya 3 Sekolah Dasar yang memiliki kelas V, yakni terdiri dari Sekolah: SDIT Darel Hikmah yang beralamat di jalan Manyar Sakti, SDN 136 Pekanbaru yang beralamat di jalan Garuda Sakti, SD 37 Pekanbaru beralamat di jalan Garuda. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 April-10 Mei tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 60 siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kauntitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran mengenai faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN se-Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Peneliti mengumpulkan data dengan dua tahap yakni, tahap pertama dengan cara validasi yang di periksa oleh *expert judgment* dan tahap kedua pengolahan data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas V SDN se-Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru serta menyajikan hasil dalam bentuk angka atau persentase.

Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (Kuesioner). Menurut Sugiyono (2014: 142), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jadi, pada penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan memberikan pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh siswa. Untuk memperoleh data tentang faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat angket untuk pengumpulan data. Adapun kisi-kisi angket faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS.

- b. Peneliti melakukan uji validasi butir instrumen menggunakan *expert judgment*.
- c. Peneliti melakukan penyebaran angket ke Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
- d. Peneliti merekapitulasi hasil validitas instrumen tersebut.

Dari hasil penelitian yang di kumpulkan melalui angket (kuesioner) kemudian diolah dengan teknik analisis dan deskriptif Anas Sudjiono (2011:43), dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase
F = Frekwensi Jawaban
N = Jumlah Populasi

Selanjutnya untuk menentukan skor pada setiap sub indikator dengan memakai formalasi rumus presentase yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2010:117) dalam Moetya Tri Rahmadani (2016) sebagai berikut:

$$PC = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase pencapaian
SC = Jumlah skor pencapaian
SI = Jumlah skor ideal

Berikut kriteria penilaian yang dihitung dari hasil yang di peroleh pada setiap item, melalui skor dikemukakan dalam Moetya Tri Rahmadani (2016) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Rentang rata-rata	Kategori
76% - 100%	Selalu
51% - 75 %	Sering
26% - 50 %	Kadang-kadang
0% - 25 %	Tidak pernah

HASIL PENELITIAN

Setelah hasil dari rekapitulasi analisis faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar Kelas V Se-gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru per sub indikator dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Faktor-Faktor Ekstern yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPS

No	Sub Indikator	Persentase Capaian	Persentase Keseluruhan
1	Orang tua pilih kasih	87,0	7,4
2	Ruangan dan tempat belajar khusus di rumah	84,9	7,2
3	Pribadi guru	83,3	7,1
4	Kesehatan Sekeluarga	83,0	7,1
5	Perhatian orang tua	82,6	7,0
6	Hubungan guru dengan anak	82,5	7,0
7	Fasilitas fisik sekolah	81,1	6,9
8	Perpustakaan sekolah	80,2	6,9
9	Anak selalu banyak membantu orang tua	75,9	6,5
10	Suasana Sekolah	74,4	6,3
11	Kebiasaan dalam Keluarga	73,7	6,3
12	Kegiatan Guru	72,3	6,2
13	Penggunaan Alat Media	71,1	6,0
14	Media Internet	69,7	5,9
15	Teman Sepermainan	69,3	5,6
	Total Keseluruhan	1168,03	99,1

Berdasarkan data di atas dapat diketahui faktor-faktor ekstern penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran IPS yang dialami siswa Sekolah Dasar Se-Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan dapat dilihat dari skor persentase adalah sebagai berikut: indikator 1 yaitu orang tua pilih kasih dengan persentase 7,4%, indikator 2 yaitu ruangan dan tempat belajar khusus di rumah dengan persentase 7,2%, indikator 3 yaitu pribadi guru dengan persentase 7,1%, indikator 4 yaitu kesehatan sekeluarga dengan persentase 7,1%, indikator 5 yaitu perhatian orang tua dengan persentase 7,0%, indikator 6 yaitu hubungan guru dengan anak dengan persentase 7,0%, indikator 7 yaitu fasilitas fisik Sekolah dengan persentase 6,9%, indikator 8 perpustakaan sekolah dengan persentase 6,9%, indikator 9 yaitu anak selalu banyak membantu orang tua dengan persentase 6,5%, indikator 10 yaitu suasana sekolah dengan persentase 6,3%, indikator 11 yaitu kebiasaan dalam Keluarga dengan persentase 6,3%, indikator 12 yaitu kegiatan guru dengan persentase 6,2%, indikator 13 yaitu penggunaan alat media dengan persentase 6,0%, indikator 14 yaitu media internet dengan persentase 5,9%, indikator 15 yaitu teman sepermainan dengan persentase 5,6%. Jadi jumlah keseluruhan persentase adalah 99,1%. Sedangkan kekurangan dari 99,1% sampai 100% yakni 0,9%, ini karena adanya faktor ekstern lain dalam mempengaruhi

kesulitan belajar pada pembelajaran IPS siswa seperti adanya hambatan-hambatan lainnya yakni, guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, cara guru mengajar, kelengkapan alat belajar, biaya pendidikan, dan sebagainya. Setiap orang tua dan guru menginginkan para siswanya dapat belajar dengan baik, namun kenyataannya tidaklah demikian. Dari penyebabnya beberapa faktor tertentu membuat siswa tidak dapat belajar dan kurang berusaha sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi, setiap orang tua dan guru harus berusaha sekuat tenaga untuk membantu siswanya keluar dari kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil rekapitulasi presentase tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus I Kecamatan Tampar Kota Pekanbaru yang paling dominan yaitu orang tua pilih kasih, sedangkan yang paling tidak dominan adalah teman sepermainan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian faktor-faktor ekstern ditemukan orang tua selalu pilih kasih dan suka marah kepada siswa. Hal ini terjadinya kesulitan dalam belajar, karena kesulitan merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan adanya hambatan ataupun gangguan dan siswa merasa kecewa. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011: 242) mengatakan bahwa orang tua pilih kasih, hal ini dapat ditemukan kedudukan atau posisi anak ada yang disanjung dan tidak disanjung. Selanjutnya hasil analisis data penelitian siswa belajar tidak berada pada ruang belajar hal ini menyebabkan bahwa anak kurang nyaman dalam belajar dan akan membuat siswa tidak fokus ketika sedang belajar. Maka sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011: 242) mengatakan bahwa anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah. Bila ada tamu yang datang, siswa menjauhkan diri karena tidak ada pilihan lain.

Selanjutnya pada indikator kesehatan sekeluarga dari temuan penelitian bahwa siswa tidak bisa belajar hingga larut malam karena takut mengganggu kesehatan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011: 242) mengatakan bahwa kesehatan sekeluarga yang kurang baik, seperti orang tua sakit-sakitan akan membuat siswa harus memikirkan dan merasa prihatin. Berikutnya hasil analisis data penelitian orang tua siswa menomorduakan kepentingan sekolah. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011: 242) mengatakan bahwa perhatian orang tua yang tidak memadai akan membuat siswa merasa kecewa dan merasa orang tuanya tidak pernah memperhatikannya. Selanjutnya pada anak selalu banyak membantu orang tua, banyak ditemukan anak yang sering terlibat langsung dalam pekerjaan orang tuanya yakni salah satunya seperti menjaga adik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011: 243) mengatakan bahwa siswa yang selalu banyak membantu orang tua akan menyita waktu belajar siswa yang seharusnya dipakai untuk belajar. Berikutnya hasil analisis data penelitian siswa belajar di rumah sampai larut malam. Maka sesuai pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011: 242) mengatakan bahwa kebiasaan keluarga yang tidak menunjang, kebiasaan yang ditiru oleh anak seperti siswa belajar tidak terjadwal dan sesuka hati, walaupun hal ini merupakan kebiasaan yang salah.

Berdasarkan dari analisis faktor-faktor keluarga menurut Rusmawan bahwa keluarga merupakan peran utama bagi siswa untuk bersosialisasi sehingga siswa akan

berkembang dengan optimal. Oleh karena itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, dukungan orang tua selama dalam belajar dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa tersebut.

Pada pembahasan faktor-faktor ekstern ditemukan guru yang suka marah ketika sedang mengajar IPS. Hal ini berdasarkan menurut Syaiful Bahri Djarmah (2011: 239) mengatakan bahwa pribadi guru yang kurang baik. Karena pribadi guru merupakan tokoh dalam pembelajaran sehingga sifat guru sangat penting dan penentu dari berhasil tidaknya pencapaian tujuan dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya hasil analisis data penelitian bahwa guru bersikap kasar ketika mengajar. Hal ini sesuai pendapat Syaiful Bahri Djarmah (2011: 239) mengatakan bahwa hubungan guru dengan anak yang kurang harmonis, merupakan sifat yang kurang disenangi oleh anak didik salah satunya yakni guru tak pernah senyum.

Berikutnya temuan penelitian, papan tulis bolong/tidak layak dipakai sehingga membuat siswa kesulitan untuk membaca. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djarmah (2011: 240) mengatakan bahwa fasilitas fisik sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik maka akan membuat kesulitan siswa dalam belajar, salah satunya seperti pantulan sinar matahari tidak dapat menerangi ruangan kelas.

Selanjutnya berkaitan pelayanan perpustakaan kurang memuaskan sehingga membuat siswa malas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djarmah (2011: 240) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah yang kurang memadai akan membuat siswa kurang semangat untuk belajar ke perpustakaan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian suasana sekolah ribut karena dekat dengan jalan raya. Maka sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djarmah (2011: 240) mengatakan bahwa suasana sekolah yang kurang menyenangkan sehingga mengakibatkan siswa tidak konsentrasi ketika belajar. selanjutnya hasil analisis data penelitian dalam pembelajaran IPS siswa kurang mengerti yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa kesulitan dalam belajar. hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djarmah (2011: 239) mengatakan bahwa guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang di pegangnya. Sehingga cara guru menerangkan kurang jelas dan sulit di mengerti oleh siswa.

Berkaitan dengan proses pembelajaran guru tidak menggunakan media/alat peraga. Hal ini akan membuat siswa kesulitan dalam belajar, maka sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djarmah (2011:239) mengatakan bahwa alat/media yang tidak memadai sehingga akan membuat penyajian pembelajaran yang tidak baik dan akan menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar. Hal ini juga sama dengan temuan Aulia Rahma pendidikan Ekonomi bahwa faktor-faktor kesulitan belajar juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XII IPS.

Berikut ini berdasarkan hasil data penelitian siswa tidak bisa mencari wawasan melalui internet karena siswa tidak bisa menggunakannya sehingga akan menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Sesuai dengan menurut Slameto (2013: 70) mengatakan bahwa media massa yang baik akan memberi pengaruh baik dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga akan berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan analisis data penelitian siswa senang bermain dengan teman dari pada harus belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 70) mengatakan bahwa pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat

masuk dalam jiwanya dari yang diduga. Maka perlulah diusahakan siswa agar memiliki teman bergaul yang baik-baik serta pengawasan dari orang tua.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Se-gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terbagi menjadi tiga Indikator yakni faktor sekolah, faktor keluarga, faktor masyarakat.

Kesimpulan terhadap hasil penelitian dari faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS siswa SDN Se-gugus I Kecamatan Tampan kota Pekanbaru, terdapat total persentase yakni Orang tua pilih kasih yakni 7,4%, Ruangan dan tempat belajar khusus di rumah yakni 7,2%, Pribadi guru yakni 7,1%, Kesehatan Sekeluarga yakni 7,1%, Perhatian orang tua yakni 7,0%, Hubungan guru dengan anak yakni 7,0%, Fasilitas fisik sekolah yakni 6,9%, Perpustakaan sekolah yakni 6,9%, Anak selalu banyak membantu orang tua 6,5%, Suasana Sekolah yakni 6,3%, Kebiasaan dalam Keluarga yakni 6,3%, Kegiatan Guru yakni 6,2%, Penggunaan Alat Media 6,0%, media internet 5,9%, teman sepermainan 5,6%. Jadi jumlah keseluruhan persentase adalah 99,1% sedangkan kekurangan dari 99,1% sampai 100% yakni 0,9%, ini karena adanya faktor eksternal lain dalam mempengaruhi kesulitan belajar IPS pada siswa seperti adanya hambatan-hambatan lainnya seperti, guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, cara guru mengajar, biaya pendidikan, kegiatan masyarakat dan sebagainya.

Dari indikator yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS yang paling besar mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Se-gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagian besar adalah orang tua pilih kasih. sedangkan sebagian kecil adalah teman sepermainan.

Hasil penelitian terdapat beberapa saran dari faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran IPS yang diberikan peneliti yakni: Diharapkan sebagai bahan masukan kepada guru untuk mengetahui yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS pada siswa dari segi faktor sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat sebagai bahan masukan untuk orang tua, agar orang tua harus berperan aktif memantau pergaulan anak dan memperhatikan anaknya agar anak tidak ada mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan dalam belajar yang dialami oleh anak. Dan diharapkan sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya untuk menambah wawasan pendidikan disekolah dasar. Penulis menyarankan beberapa topik yang dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan. Topik tersebut berkaitan dengan kesulitan belajar Matematika untuk Sekolah Dasar kelas V atau dapat juga dengan kesulitan pada mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Penidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Asdi Mahestya. Jakarta.

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Baharuddin. 2015. *Pendidikan dan psikologi Perkembangan*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Dimiyati dan Mudjino. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Asdi Mahastya. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahma, Aulia. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matapelajaran ekonomi siswa kelas xii ips sman 2 sijunjung*. Journal of Economic and Economic Education Vol.3 No.1 (81 - 88)
- Rahmandani, Moetya Tri. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Rusmawan. *Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar*. *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2013, Th 2013. XXXII, No.2
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Willis, Sofyan S. 2015. *Berbagai Masalah yang Dihadapi Siswa dan Solusinya*. Alfabeta, cv. Jakarta.